

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar keuangan nasional, khususnya pada sektor modal, menunjukkan tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kebijakan dan stabilitas makroekonomi nasional. Salah satu peristiwa penting yang menjadi perhatian investor adalah pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2025, yang direspons pasar dengan penurunan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Primantoro & Kurnia, 2025). Fenomena ini menegaskan bahwa faktor eksternal berupa ketidakpastian kebijakan fiskal dan arah pengelolaan keuangan negara dapat memicu volatilitas pasar dan berdampak langsung pada Return Saham. Kondisi tersebut mendorong investor untuk semakin berhati-hati dan tidak hanya bergantung pada sentimen makro, melainkan pertimbangan utama dalam penentuan investasi kini berfokus pada analisis mendalam terhadap aspek-aspek internal perusahaan demi menjaga keberlanjutan imbal hasil.

Ketika pasar berada dalam kondisi tidak stabil akibat guncangan kebijakan, laporan keuangan perusahaan menjadi sumber informasi utama yang relatif objektif dan dapat diuji secara empiris (Alvina, 2017). Dalam konteks ini, *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja perusahaan secara internal. *Operating Cash Flow* (OCF) menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh arus kas yang dihasilkan dari pelaksanaan aktivitas operasional inti

yang berkelanjutan (Widyadana & Seputro, 2025a), sedangkan *Total Asset Turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Budianto & Dewi, 2023).

Sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh perubahan kebijakan fiskal dan dinamika politik ekonomi nasional. Ketergantungan sektor ini terhadap proyek pemerintah, regulasi anggaran, serta kesinambungan pembangunan jangka panjang menjadikannya sangat sensitif terhadap perubahan arah kebijakan negara (Yusuf dkk., 2025). Di sisi lain, sektor infrastruktur juga memiliki daya tarik tinggi bagi investor karena perannya yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan konektivitas nasional. Dengan demikian, analisis kinerja saham sektor infrastruktur penting untuk dilaksanakan, terutama dalam situasi pasar yang sedang mengalami tekanan akibat faktor eksternal non-ekonomi.

Pemilihan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) menjadi objek penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang erat kaitannya dengan proyek-proyek strategis pemerintah, khususnya di bidang konstruksi dan infrastruktur. Sebagai anak usaha BUMN yang aktif terlibat dalam pembangunan nasional, kinerja keuangan WIKA Beton tidak terbatas pada pengaruh kemampuan internal perusahaan, namun keberlanjutan proyek pemerintah dan stabilitas kebijakan fiskal. Kondisi ini menjadikan WIKA Beton sebagai representasi yang menarik untuk menguji apakah indikator fundamental internal seperti *Operating Cash Flow* dan *Total Asset Turnover* dapat menerangkan perubahan Return Saham,

terlepas dari tekanan eksternal yang bersumber dari dinamika kebijakan negara terkait.

Rentang waktu pada penelitian berlangsung selama sepuluh tahun terakhir dan dipilih untuk menangkap dinamika kinerja keuangan dan Return Saham secara lebih komprehensif, baik dalam kondisi ekonomi stabil maupun pada periode krisis dan transisi kebijakan. Analisis jangka panjang yang digunakan memungkinkan peneliti mengamati konsistensi peran *Operating Cash Flow* serta *Total Asset Turnover* yang memberikan pengaruh pada Return Saham, serta menguji apakah efisiensi operasional dan kekuatan arus kas benar-benar dapat menjadi faktor yang menentukan nilai saham pada perusahaan infrastruktur dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Hal ini menjadi dasar penting mengingat dimana sektor infrastruktur memiliki siklus bisnis yang panjang dan kebutuhan modal yang besar.

Meskipun kinerja return saham pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, antara lain kebijakan pemerintah dan keadaan makroekonomi, teori keuangan menyatakan bahwa dalam jangka menengah dan panjang, nilai saham akan kembali mencerminkan kinerja fundamental perusahaan (Reza, 2025). Return Saham sebagai indikator utama keberhasilan investasi mencerminkan persepsi pasar terhadap kapasitas perusahaan untuk memperoleh arus kas, mengoptimalkan pengelolaan aset disertai dengan menjaga keberlanjutan operasional (Budiman & Ghaffar, 2025). Dengan demikian, pengujian empiris terhadap pengaruh *Operating Cash Flow* serta *Total Asset Turnover* terhadap Return Saham menjadi relevan untuk menjawab apakah faktor internal laporan keuangan tetap memiliki daya jelaskan yang kuat di tengah gejolak eksternal pasar.

Sejauh ini, penelitian mengenai Return Saham di sektor infrastruktur masih didominasi oleh penggunaan rasio profitabilitas dan struktur modal, sementara kajian yang secara khusus menempatkan *Operating Cash Flow* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen masih relatif terbatas. Padahal, arus kas operasional memiliki peran krusial dalam menjamin keberlangsungan proyek jangka panjang, sedangkan efisiensi pemanfaatan aset menjadi kunci utama dalam industri yang padat modal seperti infrastruktur. Keterbatasan penelitian terdahulu inilah yang membuka ruang akademik untuk melakukan kajian lebih mendalam dan kontekstual.

Secara teoretis maupun praktis, kajian ini memberikan nilai tambah yang signifikan, khususnya bagi pemodal syariah dalam merumuskan strategi investasi secara cermat berdasarkan kondisi fundamental emiten. Informasi mengenai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional serta efisiensi pengelolaan aset menjadi indikator krusial guna mengevaluasi stabilitas dan potensi saham di sektor infrastruktur pada situasi pasar yang volatil. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan mampu memperkaya literatur di bidang pasar modal syariah, sekaligus menjadi rujukan komprehensif bagi praktisi, pengelola perusahaan, serta kalangan akademisi mengenai determinan Return Saham.

Merujuk pada paparan di atas, studi ini dirancang untuk menguji secara empiris dampak *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham. Penelitian ini mengambil objek studi pada PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan rentang waktu pengamatan selama sepuluh tahun terakhir. Kehadiran

penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris mengenai signifikansi kinerja keuangan internal terhadap pergerakan Return Saham, terutama saat merespons dinamika kondisi pasar yang dipengaruhi oleh penyesuaian kebijakan makroekonomi, seperti pergantian kepemimpinan Menteri Keuangan.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan menambah wawasan di bidang manajemen keuangan dan pasar modal, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk investor dalam memilih investasi berbasis kondisi riil perusahaan. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan infrastruktur maupun pembuat kebijakan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan di tengah situasi ekonomi dan politik yang terus berubah.

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan dengan studi kasus PT. Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2016-2025, menggunakan variabel penelitian berikut ini:

1. *X1 (Operating Cash Flow)*: Besarnya arus kas operasi dibandingkan dengan kewajiban lancar.
2. *X2 (Total Asset Turnover)*: Besarnya penjualan bersih dibandingkan dengan total asset.
3. *Y (Return Saham)*: Besarnya nilai saham terakhir dengan nilai saham sebelumnya dalam setahun.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah menganalisis hubungan antara *Operating Cash Flow (X1)*, *Total Asset Turnover (X2)*, serta Return Saham (*Y*) dalam konteks industri Infrastruktur di Indonesia, dengan studi kasus PT. Wijaya Karya Beton Tbk. tahun 2016-2025. Penggunaan data mencakup laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, untuk melihat

bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dalam kerangka pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Tabel 1. 1
Operating Cash Flow dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham PT.
Wijaya Karya Beton Tbk. Tahun 2016-2025

Tahun	Triwulan	OCF		TATO		Return Saham	
2016	I	-0,13		0,18		0,21	
	II	-0,18	↓	0,35	↑	-0,04	↓
	III	-0,15	↑	0,50	↑	-0,08	↓
	IV	-0,04	↑	0,75	↑	-0,07	↑
2017	I	-0,08	↓	0,14	↓	-0,05	↑
	II	-0,06	↑	0,34	↑	-0,21	↓
	III	0,03	↑	0,52	↑	-0,14	↑
	IV	0,13	↑	0,76	↑	-0,07	↑
2018	I	-0,09	↓	0,17	↓	0,03	↑
	II	-0,06	↑	0,35	↑	-0,21	↓
	III	0,03	↑	0,53	↑	-0,11	↑
	IV	0,14	↑	0,78	↑	0,03	↑
2019	I	-0,14	↓	0,15	↓	0,65	↑
	II	-0,18	↓	0,30	↑	-0,05	↓
	III	-0,14	↑	0,48	↑	-0,20	↓
	IV	0,18	↑	0,69	↑	-0,05	↑
2020	I	-0,02	↓	0,12	↓	-0,50	↓
	II	-0,11	↓	0,20	↑	0,25	↑
	III	-0,11	↑	0,32	↑	-0,21	↓
	IV	0,17	↑	0,56	↑	0,74	↑
2021	I	-0,20	↓	0,08	↓	-0,19	↓
	II	-0,24	↓	0,17	↑	-0,24	↓
	III	-0,21	↑	0,29	↑	0,08	↑
	IV	0,01	↑	0,48	↑	-0,05	↓
2022	I	-0,10	↓	0,09	↓	-0,11	↓
	II	-0,13	↓	0,22	↑	-0,04	↑
	III	-0,09	↑	0,41	↑	0,02	↑
	IV	0,00	↑	0,64	↑	-0,11	↓
2023	I	-0,11	↓	0,11	↓	-0,12	↓
	II	-0,12	↓	0,22	↑	-0,16	↓

	III	-0,12	↑	0,37	↑	0,04	↑
	IV	0,03	↑	0,55	↑	-0,26	↓
2024	I	-0,02	↓	0,14	↓	-0,06	↑
	II	-0,01	↑	0,30	↑	-0,38	↓
	III	-0,01	↑	0,47	↑	0,68	↑
	IV	0,09	↑	0,68	↑	-0,27	↓
2025	I	-0,06	↓	0,13	↓	-0,01	↑
	II	-0,06	↑	0,23	↑	0,13	↑
	III	-0,01	↑	0,39	↑	0,16	↑
	IV	0,05	↑	0,57	↑	0,01	↓

sumber: Laporan keuangan (<https://investor.wika-beton.co.id>) (Data diolah)

Selama periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2025, ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Operating Cash Flow* (OCF) serta *Total Asset Turnover* (TATO) berperan sebagai variabel independen pertama dan kedua, sementara Return Saham menjadi variabel dependen yang diukur, menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Fluktuasi tersebut mencerminkan perubahan kondisi operasional perusahaan, tingkat efisiensi pemanfaatan aset, serta respons investor terhadap informasi yang diterima dari perusahaan. Perubahan setiap variabel tidak selalu menunjukkan pola yang searah, sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut mengenai hubungan di antara ketiganya.

Variabel *Operating Cash Flow* (OCF) selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang cenderung berfluktuasi dengan dominasi nilai negatif pada sebagian besar triwulan. Pada awal periode penelitian, yaitu triwulan I tahun 2016, *Operating Cash Flow* tercatat sebesar -0,13, kemudian menurun hingga -0,18 pada triwulan II sebelum kembali membaik pada triwulan III dan IV menjadi -0,15 dan -0,04. Pola serupa juga terjadi pada tahun-tahun berikutnya, di mana arus kas operasi umumnya bernilai negatif pada triwulan awal, kemudian mengalami

peningkatan hingga mencapai nilai positif pada triwulan IV. Nilai *Operating Cash Flow* tertinggi pada jarak tahunan yang tercatat sebesar 0,18 pada triwulan IV tahun 2019, sedangkan nilai terendah sebesar -0,24 terjadi pada triwulan II tahun 2021. Pada tahun 2025, *Operating Cash Flow* kembali menunjukkan perbaikan secara bertahap dari -0,06 pada triwulan I menjadi 0,05 pada triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional masih fluktuatif dan belum konsisten stabil dari tahun ke tahun.

Berbeda dengan *Operating Cash Flow*, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan pola dengan relatif lebih stabil. Nilai rasio ini cenderung meningkat secara bertahap dari triwulan I hingga triwulan IV setiap tahunnya. Pada tahun 2016, misalnya, *Total Asset Turnover* meningkat dari 0,18 kali pada triwulan I menjadi 0,75 kali pada triwulan IV. Pola yang hampir sama juga terlihat pada tahun-tahun berikutnya. Nilai tertinggi selama periode penelitian tercatat sebesar 0,78 kali pada triwulan IV tahun 2018, sedangkan nilai terendah sebesar 0,08 kali terjadi pada triwulan I tahun 2021. Meskipun mengalami peningkatan pada setiap akhir tahun, nilai *Total Asset Turnover* secara keseluruhan mengalami penurunan pada periode 2020 hingga 2023 dibandingkan periode sebelumnya, kemudian mulai menunjukkan pemulihan kembali pada tahun 2024 dan 2025. Temuan ini menggambarkan bahwa efektivitas penggunaan aset untuk memicu penjualan belum stabil dan masih sangat bergantung pada kondisi operasional internal.

Sementara itu, variabel Return Saham menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan kedua variabel lainnya. Pada awal periode penelitian, Return Saham tercatat sebesar 0,21 pada triwulan I tahun 2016, namun mengalami

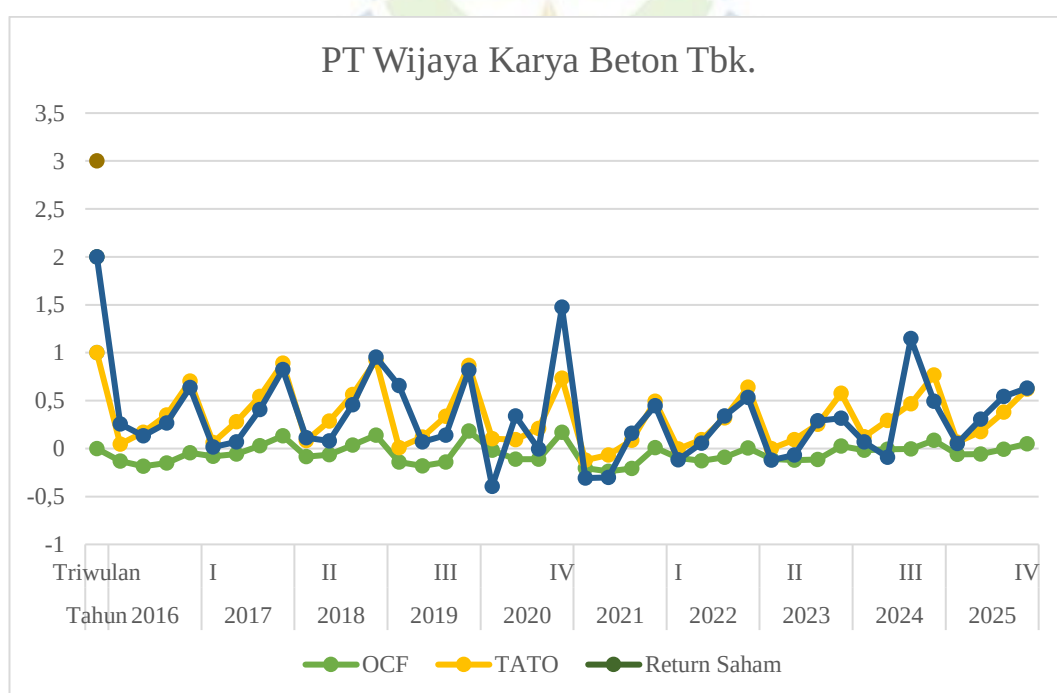
penurunan menjadi -0,04, -0,08, dan -0,07 pada triwulan berikutnya. Perubahan Return Saham berlangsung secara fluktuatif sepanjang periode penelitian, dengan nilai tertinggi sebesar 0,74 pada triwulan IV tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar -0,50 terjadi pada triwulan I tahun 2020. Selain itu, pada tahun 2024 Return Saham sempat meningkat hingga 0,68 pada triwulan III, namun kembali menurun menjadi -0,27 pada triwulan IV. Pada tahun 2025, Return Saham kembali bergerak positif hingga mencapai 0,16 pada triwulan III sebelum sedikit melemah menjadi 0,01 pada triwulan IV. Besarnya fluktuasi ini menandakan bahwa pergerakan harga saham emiten dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari kinerja fundamental internal maupun sentimen eksternal pasar modal.

Berdasarkan perkembangan ketiga variabel tersebut, terlihat bahwa peningkatan *Operating Cash Flow* maupun *Total Asset Turnover* tidak selalu diikuti oleh peningkatan Return Saham. Sebagai contoh, pada triwulan IV tahun 2019 *Operating Cash Flow* mencapai nilai tertinggi sebesar 0,18 dengan *Total Asset Turnover* sebesar 0,69 kali, namun Return Saham hanya sebesar -0,05. Sebaliknya, pada triwulan IV tahun 2020 Return Saham meningkat tajam hingga 0,74, meskipun *Operating Cash Flow* hanya sebesar 0,17 dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,56 kali. Fenomena lain juga terlihat pada triwulan III tahun 2024 ketika Return Saham mencapai 0,68, sedangkan *Operating Cash Flow* hanya sebesar -0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan Return Saham tidak selalu sejalan dengan perubahan indikator fundamental perusahaan.

Fenomena tersebut mengindikasikan yaitu Return Saham bukan hanya ditentukan oleh kapasitas perusahaan memperoleh arus kas operasional dan

efisiensi penggunaan aset, namun ditentukan dengan beberapa faktor lain yaitu kondisi makroekonomi, sentimen investor, dinamika industri konstruksi, serta kondisi pasar modal secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian yang membahas pengaruh *Operating Cash Flow* serta *Total Asset Turnover* terhadap Return Saham pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode triwulan tahun 2016-2025 menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kedua indikator fundamental tersebut mampu menjelaskan perubahan Return Saham perusahaan.

Grafik 1. 1
Perkembangan *Operating Cash Flow* (OCF) (X1), *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) dan Return Saham (Y) pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2016-2025



sumber: Laporan keuangan (<https://investor.wika-beton.co.id>) (Data diolah)

Secara keseluruhan, perkembangan ketiga variabel selama periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2025 mengindikasikan terkait peningkatan *Operating Cash Flow* (OCF) serta efisiensi penggunaan aset yang

tercermin dalam *Total Asset Turnover* (TATO) tidak selalu sejalan oleh meningkatnya Return Saham. Pada beberapa periode, perusahaan mampu mencatatkan perbaikan arus kas operasional maupun efisiensi aset, namun Return Saham justru mengalami penurunan. Sebaliknya, terdapat pula periode ketika Return Saham meningkat meskipun *Operating Cash Flow* masih bernilai negatif atau *Total Asset Turnover* belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan Return Saham dapat dipengaruhi berdasarkan beberapa faktor selain kinerja keuangan internal, melainkan dapat berdasarkan kondisi makroekonomi, sentimen pasar, risiko industri, kebijakan pemerintah, serta ekspektasi investor atas keadaan jangka panjang perusahaan dalam waktu mendatang. Maka dari itu, hubungan antara *Operating Cash Flow*, *Total Asset Turnover*, serta Return Saham menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui analisis empiris.

Landasan teori menjelaskan bahwa *Operating Cash Flow* menggambarkan kuatnya arus kas operasional perusahaan, sehingga memperkuat keyakinan investor. Begitu pula dengan *Total Asset Turnover* yang tinggi, yang menandakan aset telah dimanfaatkan secara efisien demi mendorong penjualan dan memberi sinyal positif ke pasar. Merujuk pada *Signaling Theory*, kedua indikator ini menjadi sinyal positif yang memicu reaksi investor dan memengaruhi Return Saham. Akan tetapi, fenomena pada PT Wijaya Karya Beton Tbk sepanjang triwulan 2016-2025 menunjukkan hal sebaliknya, di mana realitas di pasar tidak selalu searah dengan harapan teori. Atas dasar itulah, pengujian statistik secara parsial maupun simultan penting untuk dilakukan guna membuktikan bagaimana pengaruh *Operating Cash*

Flow dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independent terhadap Return Saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***Menganalisis Return Saham Melalui Operating Cash Flow (OCF) dan Total Asset Turnover (TATO) Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2016-2025.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2016-2025. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) secara parsial terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) secara parsial terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2016-2025;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2016-2025;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2016-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, temuan dalam studi ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan strategis, khususnya terkait pertimbangan dan penetapan nilai harga saham secara optimal;
- b. Bagi investor, Penelitian ini berpotensi menjadi acuan analitis dalam menilai portofolio saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada emiten yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga investor dapat merancang keputusan investasi secara lebih terukur dan rasional;
- c. Bagi penulis, penyusunan karya ilmiah ini berfungsi sebagai pemenuhan salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil kajian ini diharapkan mampu memperkaya literatur ilmiah dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran akademis;
- e. Bagi peneliti lain, Studi ini dapat dijadikan acuan pembandingan serta sumber rujukan empiris untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham.